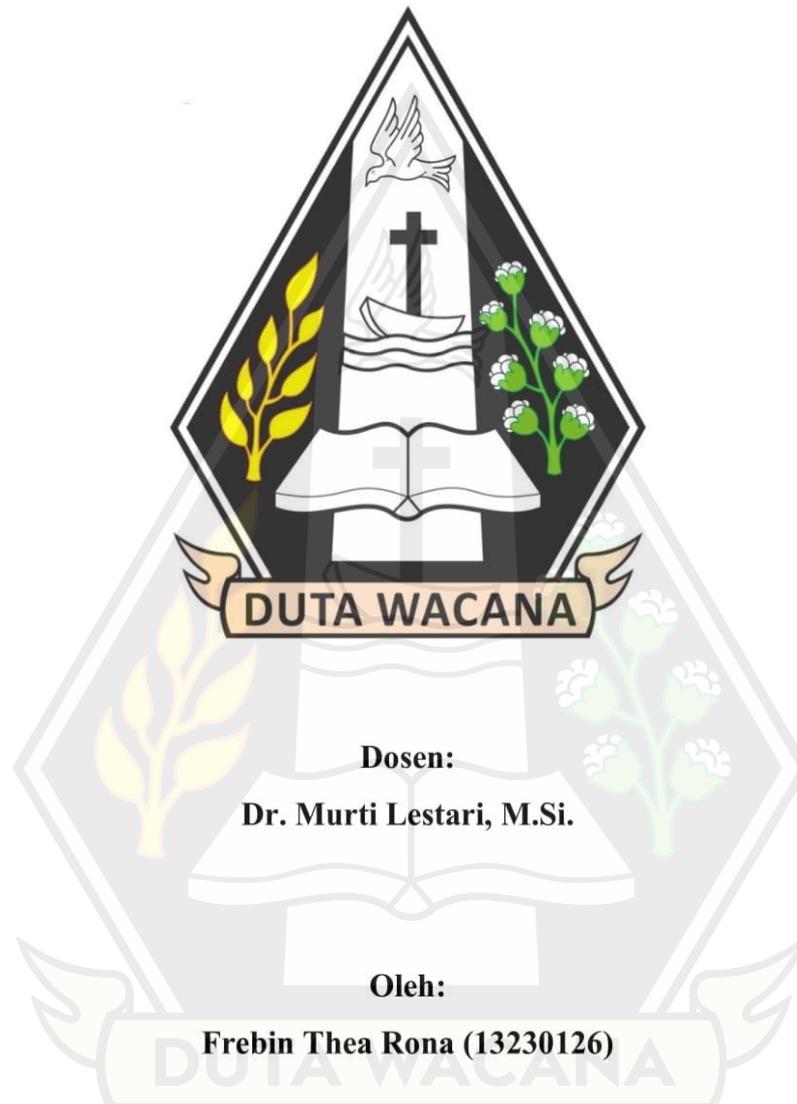


# **Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi Aset**

## **Gereja: Studi Kasus Retreat Centre GBKP**

### **Tesis**



**Dosen:**

**Dr. Murti Lestari, M.Si.**

**Oleh:**

**Frebin Thea Rona (13230126)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAGEMEN FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**Yogyakarta**

**2025**

**Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi Aset  
Gereja: Studi Kasus Retreat Centre GBKP**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Fakultas Bisnis Program Studi Magister Manajemen**

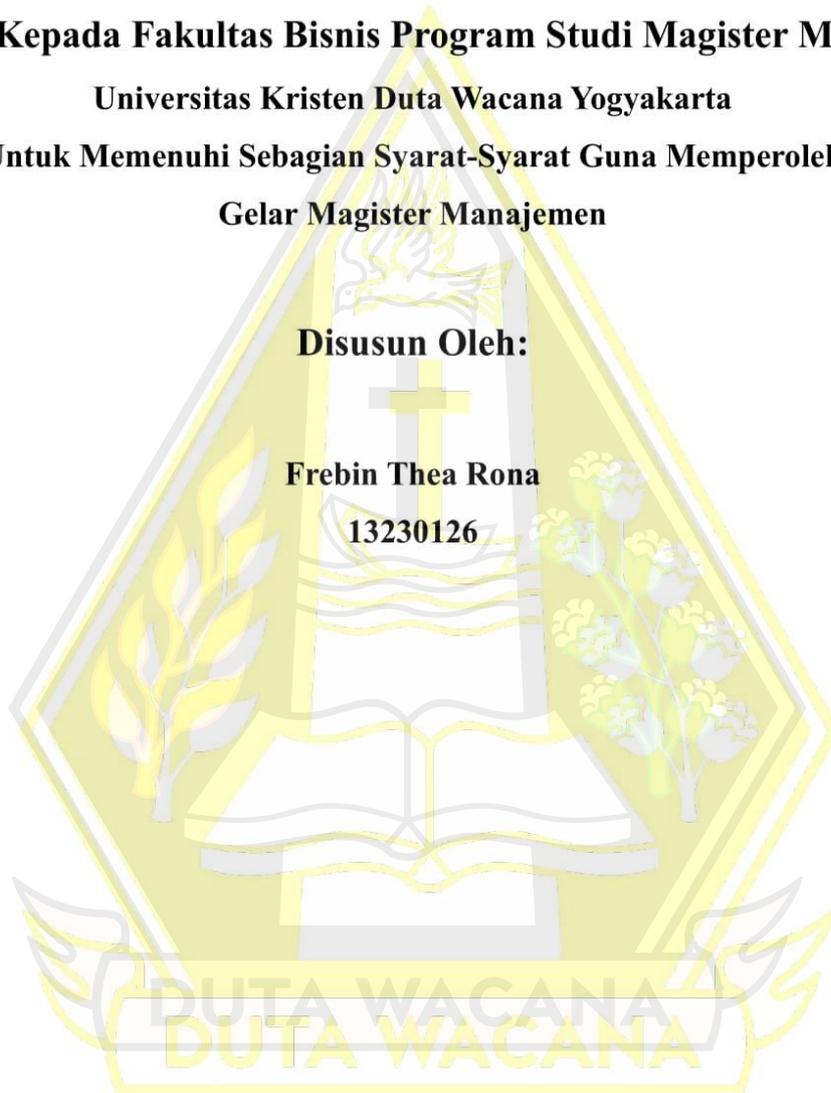
**Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh:**

**Frebin Thea Rona**

**13230126**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**2025**

## PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FREBIN THEA RONA  
NIM/NIP/NIDN : 13230126  
Program Studi : Magister Manajemen  
Judul Karya Ilmiah : Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi  
Aset Gereja: Studi Kasus Retreat Centre GBKP

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- Dapat diakses tanpa embargo.
- Dapat diakses setelah 2 tahun.\*
- Embargo permanen.\*

Embargo penutupan sementara akses karya ilmiah

\*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- dalam proses pengajuan paten.
- akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.\*\*
- akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.\*\*
- telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ...\*\*\*
- telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ...\*\*\*
- berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- Lainnya (mohon dijelaskan)

\*\*Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id

\*\*\*Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap

Yogyakarta, 18 Mei 2025

Yang menyatakan,



Mengetahui,

Dr. Murti Lestari, M.Si.

NIDN/NIDK \_\_\_\_\_

NIM \_\_\_\_\_

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN EKONOMI JEMAAT MELALUI REVITALISASI ASET**

**GEREJA : STUDI KASUS RETREAT CENTRE GBKP**

**Frebin Thea Rona**

**13230126**

Dipertahan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Manajemen,

Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana

Tanggal : 28 April 2025

Dewan Penguji

Nama Dosen :

1. Dr. Perminas Pangeran, M.Si
2. Dr. Singgih Santoso, MM
3. Dr. Murti Lestari, M.Si

Yogyakarta, .....

Disahkan oleh :

Dekan fakultas Bisnis,

Ketua Program Studi Magister Manajemen

  
Dr. Perminas Pangeran, M.Si

  
Dr. Singgih Santoso, MM

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis: Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi Aset  
Gereja: Studi Kasus Retreat Centre GBKP

Nama Mahasiswa: Frebin Thea Rona

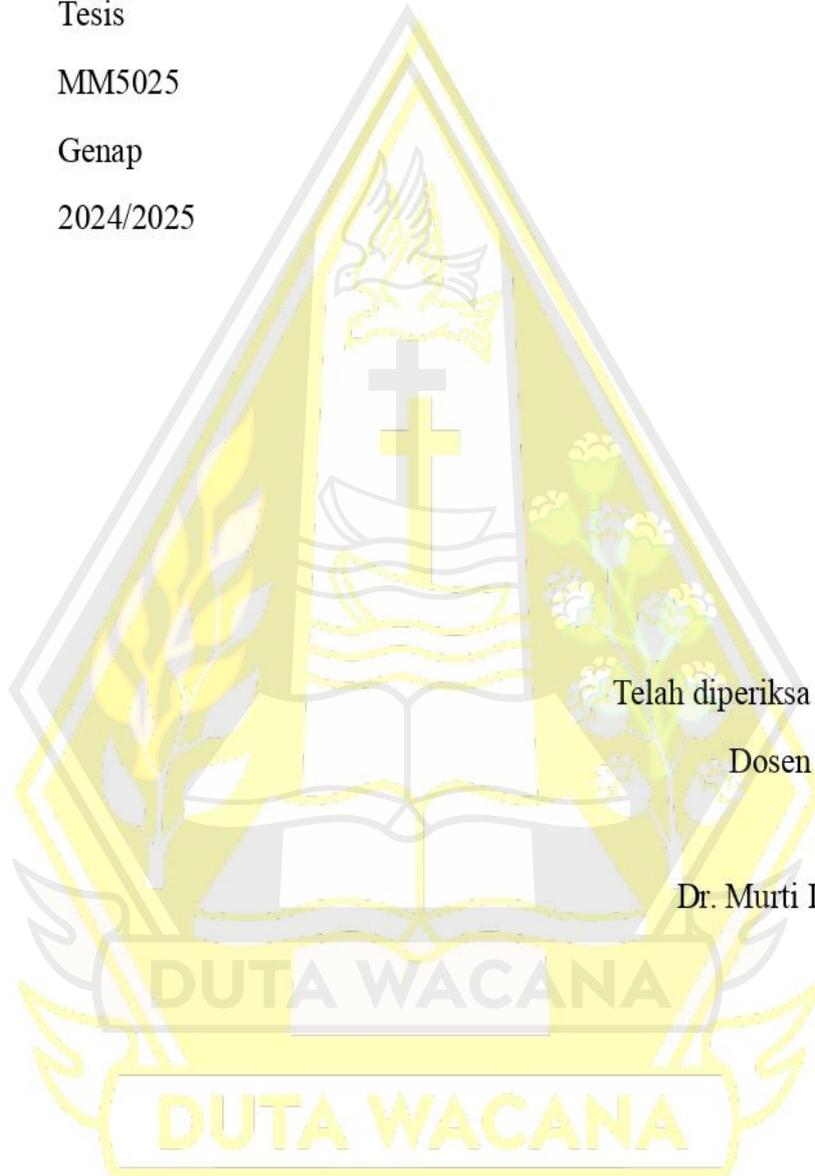
NIM: 13230126

Mata Kuliah: Tesis

Kode: MM5025

Semester: Genap

Tahun Akademik: 2024/2025



Telah diperiksa dan disetujui  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Murti Lestari, M.Si.

# PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya, menyatakan bahwa sesungguhnya tesis dengan judul:

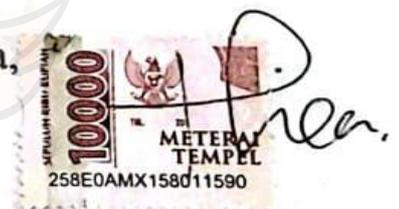
**Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi Aset Gereja:  
Studi Kasus Retreat Centre GBKP**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi Sebagian syarat memperoleh Gelar Magister Manajemen di Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil tesis ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar Magister Manajemen saya.

Yogyakarta,

DUTA WACANA



Frebin Thea Rona

13230126

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi Aset Gereja: Studi Kasus Retreat Centre GBKP*” ini dengan baik.

Penelitian ini disusun sebagai bentuk kontribusi pemikiran dalam upaya pemberdayaan ekonomi jemaat melalui pengelolaan dan pemanfaatan aset gereja secara optimal dan berkelanjutan. Fokus pada Retreat Centre GBKP sebagai studi kasus diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi revitalisasi yang tidak hanya berdampak pada pelayanan rohani, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi jemaat secara holistik.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit bantuan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber inspirasi dan kekuatan dalam segala proses penulisan.
2. Pimpinan MM UKDW yang telah memberikan arahan, motivasi, dan koreksi dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Para narasumber dan responden dari Retreat Centre GBKP, Sinode GBKP, serta jemaat dan konsumen yang telah berkenan meluangkan waktu dan berbagi informasi.
4. Bp Alcha Ginting Jawak, Abishai Marlond Elmicha G. Jawak, Baby Asa G Jawak dalam perut mamak yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material.
5. Karo dan Bolang Ziel, Tigan dan Bolang Alcha, Mama Tua dan Mami Tua Alcha, Oziel, Nda Alcha, Bik uda dan Kila Alcha yang juga senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material.
6. GBKP SRI GUNTING dan GBKP Klasis Medan Kampung Lalang yang juga senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun material.
7. Pdt Oryza Sativa Sembiring, Pdt Wina Citra Sembiring, Pdt Magdalena Sari Sembiring dan Pdt Mirawati Tarigan teman sepenanggungan yang saling mendukung dalam penyelesaian studi ini.
8. Mba' Esther yang setia membantu dan mendukung tak terbatas waktu dan jarak.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi gereja, akademisi, dan pihak-pihak lain yang

peduli terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis keagamaan.

Medan, 18 Mei 2025

Pdt Frebin Thearona S. Tekang S.Si Theol.MM



## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Metodologi Penelitian .....	11
1.5.1. Jenis Sumber Data .....	11
1.5.2. Metode Pengambilan Data .....	12
1.5.2.1. Data Sekunder .....	13
1.5.2.2. Data Primer .....	15
1.6. Metode Analisis Data .....	17
1.6.1. Analisis Deskriptif .....	18
1.6.2. Analisis Kualitatif .....	19
1.6.2.1. SWOT .....	20
1.6.2.2. Strategi .....	21
1.7. Kerangka Teoritis .....	22
1.8. Rencana Pelaksanaan .....	22
BAB II LANDASAN TEORI .....	23
2.1. Pentingnya Pemberdayaan Ekonomi bagi Masyarakat ... ..	23
2.2. Pandangan Alkitab Mengenai Pemberdayaan Ekonomi ..	24
2.3. Pemberdayaan Ekonomi dengan Revitalisasi Aset .....	26
BAB III GAMBARAN UMUM RETREAT CENTER GBKP .....	30
3.1. Gambaran Umum GBKP .....	30

3.2. Sejarah Retreat Center GBKP .....	32
3.3. Inventaris Retreat Center GBKP .....	35
3.4. Gambaran Penerimaan Retreat Center GBKP .....	37
3.5. Kontribusi ke Sinode GBKP .....	39
3.6. Jumlah Tamu .....	39
3.7. Pegawai Retreat Center GBKP .....	40
BAB IV ANALISIS DATA .....	41
4.1. Analisis Deskriptif .....	41
4.1.1. Responden Konsumen .....	42
4.1.2. Responden Jemaat .....	.61
4.1.3. Responden Sinode GBKP .....	84.
4.1.4. Responden Manajemen Retreat Center .....	.119
4.2. Pembahasan.....	158
4.3. Analisis Strategi.....	163
4.3.1 Analisis SWOT .....	164
4.3.2.Strategi.....	180
BAB V Kesimpulan.....	185
5.1. Kesimpulan.....	185
5.2. Rekomendasi.....	189
DAFTAR PUSTAKA .....	194
LAMPIRAN .....	195

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gereja dapat berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi jemaat melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) melalui unit pelayanannya yaitu Retreat Center GBKP Suka Makmur, menjadi objek studi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini menyoroti potensi revitalisasi aset gereja dalam meningkatkan kesejahteraan jemaat secara holistik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Retreat Center GBKP memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Revitalisasi melalui penguatan manajemen, diversifikasi program, dan kolaborasi eksternal menjadi strategi kunci untuk mewujudkan gereja yang mampu memberdayakan secara spiritual dan ekonomi.

**Kata kunci :** Gereja, Pemberdayaan Ekonomi, Revitalisasi Aset, Retreat Center GBKP, Pelayanan Holistik, Ekonomi Jemaat, Studi Kasus, Kewirausahaan Sosial.

DUTA WACANA

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine how the church can play an active role in the economic empowerment of the congregation through the management of its assets. The Karo Protestant Batak Church (GBKP) through its service unit, namely the Retreat Center GBKP Suka Makmur, is the object of study in this research. Using a qualitative approach and case study method, this research highlights the potential for revitalizing church assets in improving the welfare of the congregation holistically. Data were collected through interviews, participatory observation, and documentation studies. The results show that the GBKP Retreat Center has great potential that has not been fully utilized. Revitalization through strengthening management, diversifying programs, and external collaboration are key strategies to realize a church that is able to empower spiritually and economically.*

*Keywords : Church, Economic Empowerment, Asset Revitalization, GBKP Retreat Center, Holistic Ministry, Congregation Economy, Case Study, Social Entrepreneurship.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Gereja sejatinya hadir di dunia ini untuk melakukan pelayanan. Pelayanan yang dilakukan gereja sering kali dikaitkan dengan ibadah-ibadah, persekutuan-persekutuan serta perayaan-perayaan gerejawi. Menurut Vanny Nancy Suoth(2024:3) amanat agung yang diberikan Yesus kepada murid-muridnya bersifat universal. Artinya pelayanan gereja berlaku kepada semua orang dan segala aspek kehidupan. Aspek-aspek kehidupan manusia merupakan aspek-aspek keutuhan hidup manusia, pelayanan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan ini sering disebut aspek holistik. Menurut Aart Van Beek (1999:26) terdapat empat aspek kehidupan manusia yaitu aspek fisik, mental, spiritual dan sosial. Pada aspek fisik, Ini menegaskan bahwa gereja dalam pelayanannya perlu memperhatikan semua aspek kehidupan manusia, bukan hanya salah satu aspeknya.

Melalui pandangan Aart Van Beek, gereja harus menyadari bahwa menjaga kemakmuran ekonomi jemaat merupakan bagian dari tanggung jawab gereja. Mastra (2019:92) mengatakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan rohani, pikiran dan jasmani. Gereja tidak hanya melakukan pelayanan secara rohani dan pikiran namun banyak jasmani yang lemah dan tidak berdaya. Bukan hanya keselamatan rohani namun juga keselamatan jasmani. Karena gagasan misi utama gereja adalah keselamatan yang utuh, yang mencakup keselamatan bukan hanya secara rohani tetapi juga secara material, termasuk kemakmuran finansial. Ludji (2020:91) mengatakan

bahwa kesejahteraan adalah perwujudan dari iman kristiani. Gereja memperhatikan kesejahteraan jemaat merupakan gereja yang melayani melalui iman yang terlihat dalam tindakan nyata. Dalam tindakan nyata untuk mensejahterakan ekonomi jemaat, sehingga pemberdayaan ekonomi harusnya menjadi hal yang menarik bagi gereja. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan dan pemberdayaan ekonomi jemaat.

Gereja bukanlah satu-satunya yang bertanggung jawab dalam mensejahterakan jemaat. Meskipun menurut Pdt Paulus Lie (2010:216) bahwa kesejahteraan masyarakat adalah tujuan teologi gereja. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa jemaat merupakan bagian dari masyarakat Bangsa Indonesia yang menunjukkan bahwa gereja bersama-sama dengan Negara berupaya untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Tanggung jawab ini tertuang juga dalam UU no 11 tahun 2020 tentang cipta kerja, dimana Presiden Republik Indonesia telah menimbang bahwa mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur Negara perlu melakukan berbagai upaya untuk memenuhi hak warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Menurut Muh Nur (2024:2) keterlibatan pemerintah dalam segala bentuk kontrol membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup dan kesejahtraannya.

Kesejahteraan merupakan harapan dari setiap orang dan salah satu tujuan sebuah Negara di didirikan. Menurut Markhkamah (2021:8) ukuran kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Sedangkan menurut Noordegraf (2004:201) ada yang dinamakan kesejahteraan kolektif yang meliputi kesempatan kerja, upah kerja, daya beli, daya konsumsi, kepastian sosial, kehidupan budaya dan semangat

kewarganegaraan. Menurut Petrus (2020:1) sejahtera terkait dengan kebijakan yang bertujuan untuk membantu kelompok yang rentan atau tidak punya akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lainnya. Dari beberapa pengertian kesejahteraan yang diungkapkan para ahli jelas bahwa kesejahteraan adalah kondisi baik dalam segala aspek kehidupan manusia atau bersifat holistik.

Ada pepatah mengatakan “uang bukan segalanya walaupun segalanya butuh uang”. Pepatah ini ingin mengatakan bahwa segala aspek kehidupan manusia membutuhkan uang untuk mendapatkannya. Baik fisik yang terkait dengan kesehatan, mental, spiritual dan sosial tetap memerlukan uang untuk mewujudkannya sehingga dikatakan sejahtera. Uang yang dipergunakan untuk mendukung kesejahteraan diperoleh dari pendapatan. Meskipun demikian, pendapatan menurut Ridwan (2021:15) dapat berupa uang maupun barang berupa fasilitas perumahan dan lain sebagainya. Meskipun uang bukan satu-satunya dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, namun uang merupakan salah satu untuk mendapatkannya.

Orang yang tidak sejahtera sering kali disebut sebagai orang miskin. Orang miskin merujuk pada individu atau kelompok yang hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu mereka yang pendapatan atau akses terhadap sumber daya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Menurut Ali Khomsan (2005:1) secara sempit kemiskinan dapat juga diartikan sebagai kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Ade Cahyat (2007:2) juga mengatakan bahwa kemiskinan itu bisa juga terjadi ketika lingkungan yang mendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk

keluar dari kerentanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021 (2021:5) penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Sedangkan garis kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus tercapai agar tidak dikategorikan miskin. Kemiskinan ini akan berdampak kepada tingkat kesehatan, kehidupan moral dan harga diri bagi orang-orang yang termasuk dalam golongan miskin.

Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2024 (2024:1) tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 tercatat sebanyak 25,90 juta orang terjadi penurunan 0,46 juta atau sekitar 9,36% jika di bandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2022 mencapai 26,36 juta orang. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada Maret 2024, wilayah yang paling banyak dihuni oleh penduduk miskin adalah Pulau Jawa yaitu 13,24 juta orang. Sementara Sumatera menempati urutan kedua, dimana jumlah penduduk miskin terbesar dengan jumlah 5,55 juta orang. Di Sumatera pada khususnya, persentase penduduk miskin pada Maret 2024 sebesar 7,68% di perkotaan dan 10,05% di perdesaan. Jumlah penduduk miskin di perkotaan Sumatera pada Maret 2024 adalah 2,17 juta orang dan kumlah penduduk miskin di perdesaan Sumatera pada Maret 2024 adalah 3,38 juta orang. Melalui data ini memperlihatkan bahwa kemiskinan di Indonesia tidak dapat disepelekan.

Sesungguhnya Yesus pun pernah mengingatkan murid-muridNya di Betania kemiskinan itu nyata ada disekitar mereka. (Matius 26:11) Karena orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak akan selalu bersama-

sama kamu. Andar Ismail (2011:24) mengatakan bahwa yang menjadi sikap dasar gereja adalah dengan mengakui keberadaan orang miskin yang ada diantara kita. Namun pengakuan atas keberadaan orang miskin dan kemiskinan tidaklah cukup. Kehadiran gereja dengan pelayanan holistik juga melayani orang-orang miskin dan mengeluarkan mereka dari garis-garis kemiskinan.

Mengentas kemiskinan merupakan upaya mensejahterakan masyarakat. Menurut Enoch Markum (2009:10) Terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan untuk mengatasi lingkaran kemiskinan: intervensi individual, intervensi budaya, dan intervensi struktural. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara bersamaan, diharapkan dapat menghentikan siklus kemiskinan dan memberi orang peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Intervensi-intervensi tersebut dapat dilakukan dengan pemberdayaan kepada masyarakat berupa pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi (economic empowerment) adalah proses memberikan kemampuan dan sumber daya ekonomi kepada individu atau komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Enoch Markum (2009:11) menambahkan bahwa yang menjadi prioritas dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah keyakinan diri (self efficacy), kepercayaan diri (self reliance), dan kemandirian melalui program *empowerment*. Oleh karena itu, tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan dengan menggunakan strategi yang komprehensif dan berintegrasi.

Pengentasan kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah semata, namun gereja sebagai bagian dari Negara juga berperan didalamnya. Ludji (2020:91) mengatakan bahwa umat Allah saling membuka diri dengan saling memperhatikan dengan menjadi berkat sehingga terciptalah kesejahteraan bersama. Lebih jelas Mastra (2019:86) mengatakan bahwa gereja menjadi berkat berarti memberi kekuatan, kesehatan dan hidup. Gereja tidak dapat diam saja dan tidak berbuat sesuatu terhadap kondisi kemiskinan. Disadari atau tidak, masyarakat miskin akan berdampak kepada gereja yang juga akan menjadi miskin. Kemiskinan masyarakat merupakan kemiskinan bagi jemaat yang juga merupakan kemiskinan bagi gereja itu sendiri. Dengan kata lain, gereja harus berbuat sesuatu, mengambil bagian untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam mensejahterakan masyarakat gereja harus menjadi berkat. Gereja yang menjadi berkat menurut Mastra (2019:75) adalah gereja yang menjadikan dirinya subjek yaitu dengan menjadi berkat, saksi, garam dan ragi. Menjadi subjek berarti menjadi penyalur berkat, menjadi penyalur berkat berarti memiliki sumber berkat itu sendiri. Akan tetapi peran ini tidak akan terlaksana dengan baik jikalau gereja selalu berpikir bahwa gereja membutuhkan dana dari luar untuk mendukung pelayanannya. Justru gereja yang menjadi berkat adalah gereja memberi dana keluar.

Memang tidak dapat dipungkiri dalam kenyataannya menunjukkan bahwa semua pekerjaan dan pelayanan di dalam gereja pasti membutuhkan dana. Hal ini sering kali memperlihatkan bahwa kemajuan suatu gereja tidak ditentukan oleh kemampuan gereja untuk menyediakan dana, tetapi oleh kemampuan gereja untuk menyediakan dana untuk pelayanan sehingga pelayan-pelayanan gereja

dapat terlaksana dengan baik. Mastra (2019:75) justru menegaskan bahwa kelemahan pada gereja di Indonesia dimana gereja bergantung pada luar gereja. Gereja yang tidak memiliki upaya untuk berbuat sesuatu keluar bukanlah gereja yang menjadi berkat.

Upaya gereja untuk menjadi berkat dan memiliki dana dapat terlaksana jika gereja memiliki paradigma gereja kewirausahaan. Menurut Hengki Irawan (2023:16) tujuan umum dari kewirausahaan adalah kemampuan memperbaiki memperbaiki kondisi ekonomi diri maupun keluarga. Gereja memperbaiki kondisi keuangannya akan mampu juga memperbaiki kondisi keuangan jemaat dan masyarakat. Menurut Rasmulia (2016:7) wirausaha baik besar upun kecil memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu berwirausaha dan gereja berjiwa wirausaha merupakan salah satu cara dalam meningkatkan ekonomi gereja.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan ekonomi melalui berwirausaha. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya revitalisasi aset yang optimal. Revitalisasi aset tidak hanya mencakup perbaikan fisik, tetapi juga meningkatkan nilai, efisiensi, dan keuntungan dari aset yang ada. Menurut Budi Rustandi dan tim (2024:206) maka terdapat dua jenis aset berdasarkan keberadaan fisiknya, yaitu pertama aset berwujud merupakan aset yang memiliki bentuk fisik dan dapat dilihat atau disentuh, seperti tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan. Yang kedua, aset tidak berwujud yang merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik namun memiliki nilai ekonomis, seperti hak paten, merek dagang, hak cipta, dan goodwill.

Salah satu denominasi gereja Protestan adalah Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), yang berbasis di Indonesia, terutama di komunitas Batak Karo di Sumatera Utara. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan gereja ini, GBKP telah mengumpulkan berbagai aset, termasuk tanah, struktur, dan sumber daya lainnya. Aset-aset ini telah digunakan untuk mendukung pelayanan gereja dan pengembangan umat. Ini akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang aset GBKP, yang mencakup aset fisik dan non-fisik.

Salah satu aset fisik yang dimiliki oleh GBKP adalah Retreat Center GBKP Suka Makmur. Retreat Center GBKP Sukamakmur, atau RC Sukamakmur, merupakan salah satu unit pelayanan dari Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) yang berfungsi sebagai tempat wisata rohani. Retreat Center GBKP Suka Makmur, yang dikelola oleh Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), terletak di Sibolangit, Sumatera Utara. Pusat retreat ini, yang didirikan sekitar tahun 1990-an, telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal fasilitas dan layanan. Tempat ini ideal untuk pelatihan, pembaharuan rohani, dan berbagai kegiatan keagamaan bagi para pemimpin gereja dan jemaat.

Terdapat berbagai fasilitas dan program di RC Suka Makmur. Beberapa diantaranya termasuk cottage untuk tempat penginapan, gedung-gedung yang menyediakan penginapan serta ruang pertemuan, kolam renang baru dan lam, dan lahan yang luas yang ideal untuk kegiatan kelompok dan refleksi pribadi. Selain itu, terdapat *chapel* dan puncak salib yang diperuntukkan menjadi tempat ibadah-ibadah meditasi. Program-program di RC Suka Makmur bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas, pengetahuan, dan keterampilan praktis melalui

kegiatan seperti retreat, seminar, dan pelatihan, serta pengalaman di alam terbuka seperti hiking dan pelatihan outbond.

Dalam konteks ini, penulis melihat bahwa belum optimalnya pemanfaatan aset-aset gereja, khususnya Retreat Centre GBKP Suka Makmur, sebagai sarana pemberdayaan ekonomi jemaat. Meskipun gereja memiliki tanggung jawab pelayanan yang bersifat holistik, termasuk memperhatikan kesejahteraan ekonomi jemaat, kenyataannya banyak gereja masih bergantung pada sumber dana eksternal dan belum mampu mandiri secara finansial. Retreat Centre GBKP Suka Makmur merupakan aset fisik yang memiliki potensi besar tidak hanya untuk mendukung kegiatan rohani, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi jemaat melalui kegiatan wirausaha, pelatihan, serta pemanfaatan fasilitas untuk publik. Namun potensi tersebut belum dikelola secara maksimal untuk mendukung pengembangan ekonomi jemaat secara langsung. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana strategi revitalisasi dan pengelolaan aset gereja dapat dilakukan secara sistematis, efisien, dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi jemaat agar gereja benar-benar dapat menjadi berkat, baik secara spiritual maupun ekonomi.

Dalam pengembangan ekonomi jemaat melalui revitalisasi aset gereja, berfokus pada peran gereja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat. Gereja tidak hanya bertanggung jawab dalam pelayanan rohani, tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi jemaatnya. Dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, seperti tanah dan bangunan, gereja dapat berperan sebagai motor penggerak dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan wirausaha dan pemberdayaan ekonomi jemaat. Melalui revitalisasi aset, gereja berupaya

mengoptimalkan penggunaan aset yang sudah ada agar lebih produktif, efisien, dan bernilai. Merevitalisasi aset gereja akan memberikan manfaat terhadap kesehatan keuangan gereja. Keuangan gereja yang sehat memampukan gereja menjadi berkat baik bagi jemaat dan juga masyarakat. Dengan latar belakang masalah yang tersebut, maka judul yang diajukan penulis yaitu **Pengembangan Ekonomi Jemaat melalui Revitalisasi Aset Gereja: Studi Kasus Retreat Centre GBKP.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Retreat Center GBKP, terutama dalam aspek manajemen.
2. Bagaimana persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja Retreat Center GBKP.
3. Bagaimana strategi untuk mengembangkan Retreat Center GBKP

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana kondisi *existing* Retreat Center GBKP
2. Mengidentifikasi persepsi pemangku kepentingan
3. Mengidentifikasi strategi revitalisasi terhadap Retreat Center GBKP

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian teologi praktis, khususnya mengenai peran gereja dalam pengembangan ekonomi jemaat. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya tentang pemberdayaan ekonomi berbasis aset keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi gereja-gereja dalam mengelola dan merevitalisasi aset-aset mereka untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi jemaat. Ini dapat menginspirasi gereja-gereja lain dalam menciptakan inisiatif serupa untuk memperkuat ekonomi jemaatnya.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial jemaat, khususnya dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi yang didorong oleh gereja. Dengan revitalisasi aset, gereja dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di komunitas jemaat.

4. Manfaat Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah atau organisasi non-profit yang bekerja sama dengan lembaga keagamaan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi berbasis komunitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan penulis dalam bab ini dirumuskan dari temuan utama penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi jemaat melalui revitalisasi aset gereja, khususnya pada kasus Retreat Centre GBKP. Kesimpulan penulis ini ditarik berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SWOT yang telah dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai pihak terkait.

Selanjutnya, penulis menyusun rekomendasi sebagai usulan strategis yang dapat menjadi masukan bagi gereja, khususnya pengelola Retreat Centre GBKP dan pihak-pihak terkait lainnya, dalam mengembangkan aset-aset gereja secara lebih optimal dan berdampak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi jemaat. Rekomendasi yang diberikan penulis ini juga diharapkan mampu mendorong gereja untuk lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan fungsi pelayanannya secara holistik, baik dalam aspek rohani maupun sosial-ekonomi.

#### **5.1 Kesimpulan**

Revitalisasi aset merupakan suatu proses strategis yang bertujuan untuk menghidupkan kembali, memperbaharui, dan mengoptimalkan fungsi dari suatu aset yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan teori revitalisasi menurut Supanggah (dalam Rara Sugiarto dkk., 2019), proses ini mencakup beberapa bentuk seperti refungsionalisasi, reformasi, representasi,

reorientasi, reinterpretasi, rekonstruksi, dan rekreasi. Dalam konteks penelitian ini, Retreat Center GBKP Suka Makmur merupakan aset fisik gereja yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan ekonomi yang tinggi, namun belum dikelola secara maksimal untuk mendukung kesejahteraan jemaat secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Retreat Center GBKP memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi jemaat melalui berbagai bentuk revitalisasi. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa aset ini telah memiliki infrastruktur yang cukup memadai, seperti lahan yang luas, fasilitas penginapan, tempat ibadah, ruang pelatihan, dan alam yang mendukung wisata rohani. Namun, pemanfaatan aset tersebut masih terbatas pada fungsi retreat dan belum diarahkan secara sistematis untuk menciptakan dampak ekonomi langsung bagi jemaat maupun gereja secara kelembagaan.

Melalui pendekatan teori revitalisasi aset, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi jemaat melalui Retreat Center harus melibatkan proses refungsionalisasi—yaitu memberi fungsi baru atau tambahan terhadap aset yang ada—misalnya sebagai tempat pelatihan kewirausahaan, pusat inkubasi UMKM jemaat, dan lokasi wisata edukatif berbasis ekoteologi. Selain itu, reformasi tata kelola juga dibutuhkan, agar pengelolaan aset tidak bersifat statis atau bersifat administratif semata, tetapi mampu menjawab dinamika pasar dan kebutuhan jemaat masa kini.

Selanjutnya, reinterpretasi dan reorientasi terhadap makna pelayanan gereja juga penting, di mana gereja tidak hanya dilihat sebagai lembaga spiritual,

tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, gereja tidak hanya melayani dalam bentuk liturgis dan katekisasi, melainkan juga memberdayakan jemaat secara praktis melalui pengelolaan aset secara mandiri, berkelanjutan, dan inovatif. Dengan demikian, revitalisasi Retreat Center GBKP bukan hanya menjadi sarana pelayanan, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun kesejahteraan kolektif jemaat, mengurangi ketergantungan finansial gereja terhadap bantuan eksternal, serta menciptakan sinergi antara spiritualitas dan ekonomi sebagai bagian dari pelayanan holistik.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan merujuk pada teori revitalisasi aset, penulis memberikan sejumlah rekomendasi strategis agar Retreat Center GBKP dapat bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

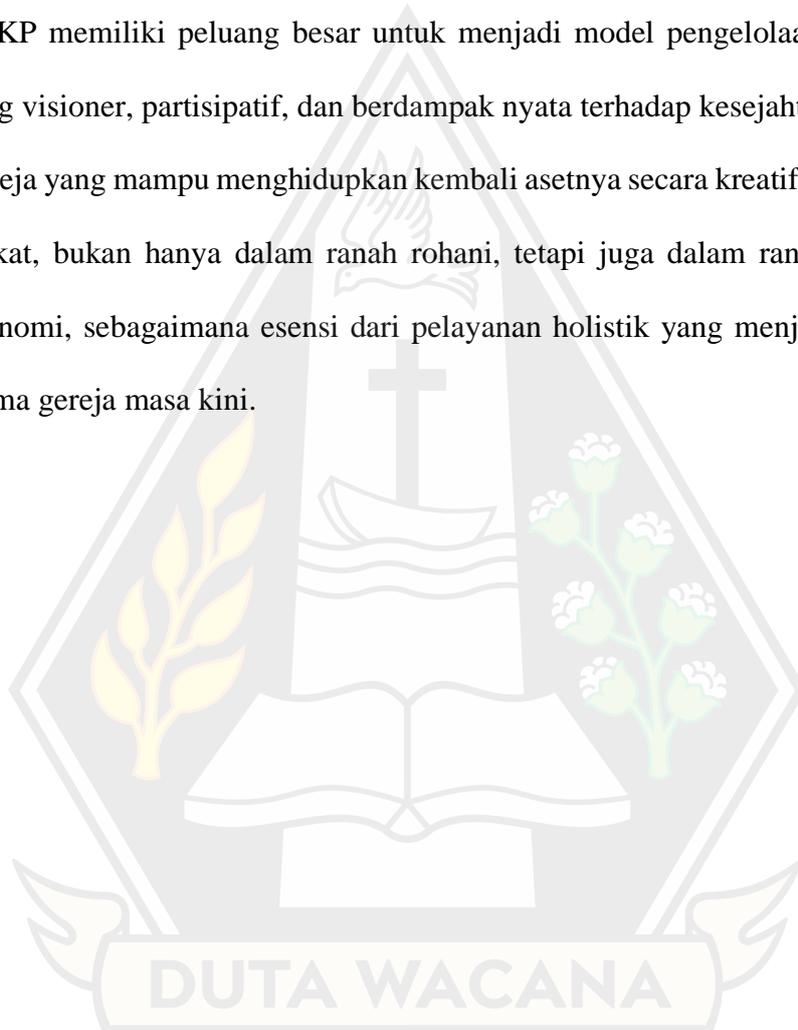
1. Diperlukan langkah refungsionalisasi aset dengan mengembangkan fungsi Retreat Center sebagai tempat kegiatan ekonomi produktif yang mendukung kesejahteraan jemaat. Fungsi ini bisa meliputi penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan berbasis gereja, pengembangan agrowisata rohani, pengelolaan homestay yang melibatkan jemaat sekitar, serta penyediaan ruang usaha mikro bagi komunitas GBKP. Penggunaan lahan kosong di sekitar Retreat Center dapat diarahkan untuk pertanian ekologis, peternakan kecil, atau taman edukatif yang menyatu dengan kegiatan spiritual.
2. Gereja perlu melakukan reformasi manajerial dalam pengelolaan Retreat Center, termasuk restrukturisasi kepengurusan, peningkatan kapasitas

SDM, dan penggunaan teknologi informasi dalam sistem reservasi, promosi, dan pelaporan keuangan. Proses ini harus dilakukan secara profesional dengan tetap menjaga prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif. Penetapan indikator kinerja yang jelas dan pengukuran dampak sosial-ekonomi menjadi bagian penting dari reformasi ini.

3. Diperlukan representasi ulang dan penguatan citra publik Retreat Center. Retreat Center perlu diposisikan bukan hanya sebagai lokasi kegiatan gerejawi, tetapi juga sebagai ruang publik yang ramah dan terbuka bagi komunitas luas, tanpa menghilangkan karakter spiritualitasnya. Branding dan promosi yang kuat melalui media digital, event terbuka, serta kerja sama dengan komunitas lokal dan pelaku wisata rohani perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan pengunjung dan potensi pendapatan.
4. Gereja perlu melakukan reorientasi terhadap misi sosial-ekonominya, di mana pelayanan tidak hanya berfokus pada pembinaan rohani, tetapi juga berperan dalam pengentasan kemiskinan dan penguatan kemandirian ekonomi jemaat. Gereja harus memposisikan diri sebagai fasilitator ekonomi komunitas berbasis nilai-nilai Kristen. Hal ini sejalan dengan model pelayanan gereja yang menyatu dengan kehidupan umat, sebagaimana diteladankan oleh jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul.
5. Dibutuhkan sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, agar proses revitalisasi tidak berhenti pada tataran proyek atau kegiatan temporer. Gereja melalui sinode dapat membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pengembangan Retreat

Center, dengan melibatkan ahli manajemen, teologi, dan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi berkala akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan hambatan yang dihadapi, serta menyesuaikan strategi dengan dinamika kebutuhan jemaat dan masyarakat.

Dengan penerapan teori revitalisasi aset secara terintegrasi, Retreat Center GBKP memiliki peluang besar untuk menjadi model pengelolaan aset gereja yang visioner, partisipatif, dan berdampak nyata terhadap kesejahteraan jemaat. Gereja yang mampu menghidupkan kembali asetnya secara kreatif akan menjadi berkat, bukan hanya dalam ranah rohani, tetapi juga dalam ranah sosial dan ekonomi, sebagaimana esensi dari pelayanan holistik yang menjadi panggilan utama gereja masa kini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan. (2005). *Pangan dan Gizi untuk Kesejahteraan*. IPB Press.
- Amsal 14:23, Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia.
- Andar Ismail. (2011). *Gereja dan Kemiskinan: Pelayanan Sosial dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Arif & A. Riyadh. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024*. Jakarta: BPS.
- Beek, Aart van. (1999). *Serving with the Poor in Asia: Cases in Holistic Ministry*. Bangkok: AEA.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* IDS Discussion Paper. University of Sussex.
- Cahyat, A. (2007). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Edi Suharto. (2005). *Pembangunan, Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Sosial di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. Boston: McGraw-Hill.
- Freddy Rangkuti. (1998). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hengki Irawan. (2023). *Kewirausahaan Sosial: Konsep dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ludji, Y. (2020). *Teologi Kontekstual dan Pemberdayaan Ekonomi Jemaat*. Kupang: Dian Mandiri.
- Markhamah. (2021). *Sosiologi Kesejahteraan Sosial*. Semarang: UNNES Press.

- Markum, E. (2009). *Strategi Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: LP3ES.
- Maryono & Eko Yulianto. (2016). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mastra, I. (2019). *Gereja yang Menjadi Berkat: Teologi Pemberdayaan dan Pembangunan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mintzberg, H. (1990). *The Design School: Reconsidering the Basic Premises of Strategic Management*. *Strategic Management Journal*, 11(3), 171–195.
- Muh Nur. (2024). *Pembangunan Ekonomi Berbasis Kerakyatan*. Makassar: Lentera Ilmu.
- Nababan, T. Sihol. (2013). *Teologi Pelayanan Sosial dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Noordegraaf, M. (2004). *Management of Professionals and Professionalism in Public Service*. *Public Management Review*, 6(4), 513–535.
- Petrus. (2020). *Kesejahteraan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rara Sugiarto, dkk. (2019). *Revitalisasi Aset dan Potensi Budaya Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: LIPI Press.
- Rasmulia. (2016). *Wirausaha dan Inovasi dalam Pembangunan Ekonomi Lokal*. Medan: Graha Ilmu.
- Ridwan. (2021). *Ekonomi Kesejahteraan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Rustandi, B., dkk. (2024). *Manajemen Aset Publik dan Revitalisasi Ekonomi Daerah*. Bandung: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanggih dalam Rara Sugiarto, dkk. (2019). *Revitalisasi dan Representasi Budaya dalam Konteks Modern*. Jakarta: LIPI Press.
- Tjilen, O. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi dalam Pembangunan*. Jayapura: Uncen Press.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Zulkarnain. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik di Indonesia*.  
Bandung: Alfabeta.

